

**FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF
PENURUNAN INDUSTRI TEKSTIL
DI KECAMATAN MAJALAYA,
KABUPATEN BANDUNG, PROVINSI JAWA BARAT**



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

**TEGAR PRAYUDA
NIM 2111192031**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF PENURUNAN INDUSTRI TEKSTIL
DI KECAMATAN MAJALAYA, KABUPATEN BANDUNG,
PROVINSI JAWA BARAT

Disusun oleh:

Tegar Prayuda
2111192031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 18 DEC 2025

Pembimbing I/Ketua Penguji

Pembimbing II/Anggota Penguji

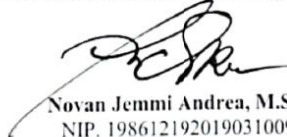

Pamungkas Waluya Setiyanto, M.Sn.
NIDN. 0007057501


Ghalif Putra Sadewa, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0030099303

Penguji Ahli


Pitri Ermawati, M.Sn
NIDN. 0012107503

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 198612192019031009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 196702031997021001

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tegar Prayuda
Nomor Induk Mahasiswa : 2111192031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Foto Dokumenter Deskriptif Penurunan Industri Tekstil di
Kecamatan Majalaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

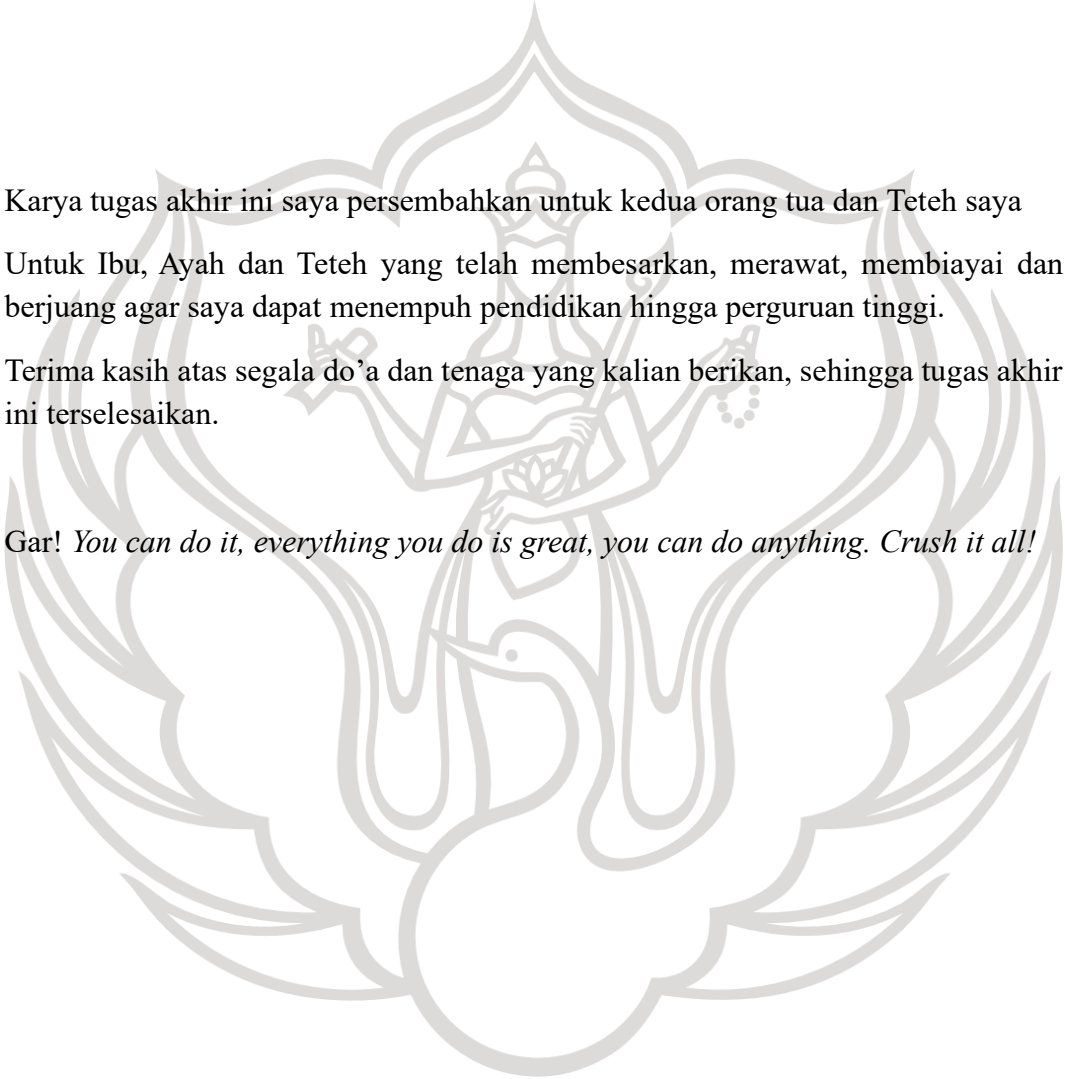
Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 09 Desember 2025

Yang menyatakan,



Tegar Prayuda



Karya tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan Tete saya
Untuk Ibu, Ayah dan Tete yang telah membesarkan, merawat, membiayai dan
berjuang agar saya dapat menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.
Terima kasih atas segala do'a dan tenaga yang kalian berikan, sehingga tugas akhir
ini terselesaikan.

Gar! You can do it, everything you do is great, you can do anything. Crush it all!

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR KARYA	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat	5
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	7
A. Landasan Teori	7
1. Fotografi Dokumenter.....	7
2. Foto Dokumenter Deskriptif	8
3. Industri Tekstil.....	9
B. Tinjauan Karya	11
1. Karya Foto Ricky Martin	12
2. Karya Lewis Wickes Hine.....	14
3. Karya Jacob Riis	16
BAB III METODE PENCIPTAAN	18
A. Objek Penciptaan	18
1. Objek Formal	18
2. Objek Material	18
a. Masyarakat Pekerja Tekstil.....	19
b. Lingkungan Produksi	19
c. Aktivitas Produksi	19
d. Kondisi Ruang Kerja.....	20
e. Kehidupan Sehari-hari Pekerja Tekstil.....	20
B. Metode Penciptaan	21
1. Praproduksi	21
a. Observasi.....	21
b. Wawancara	22

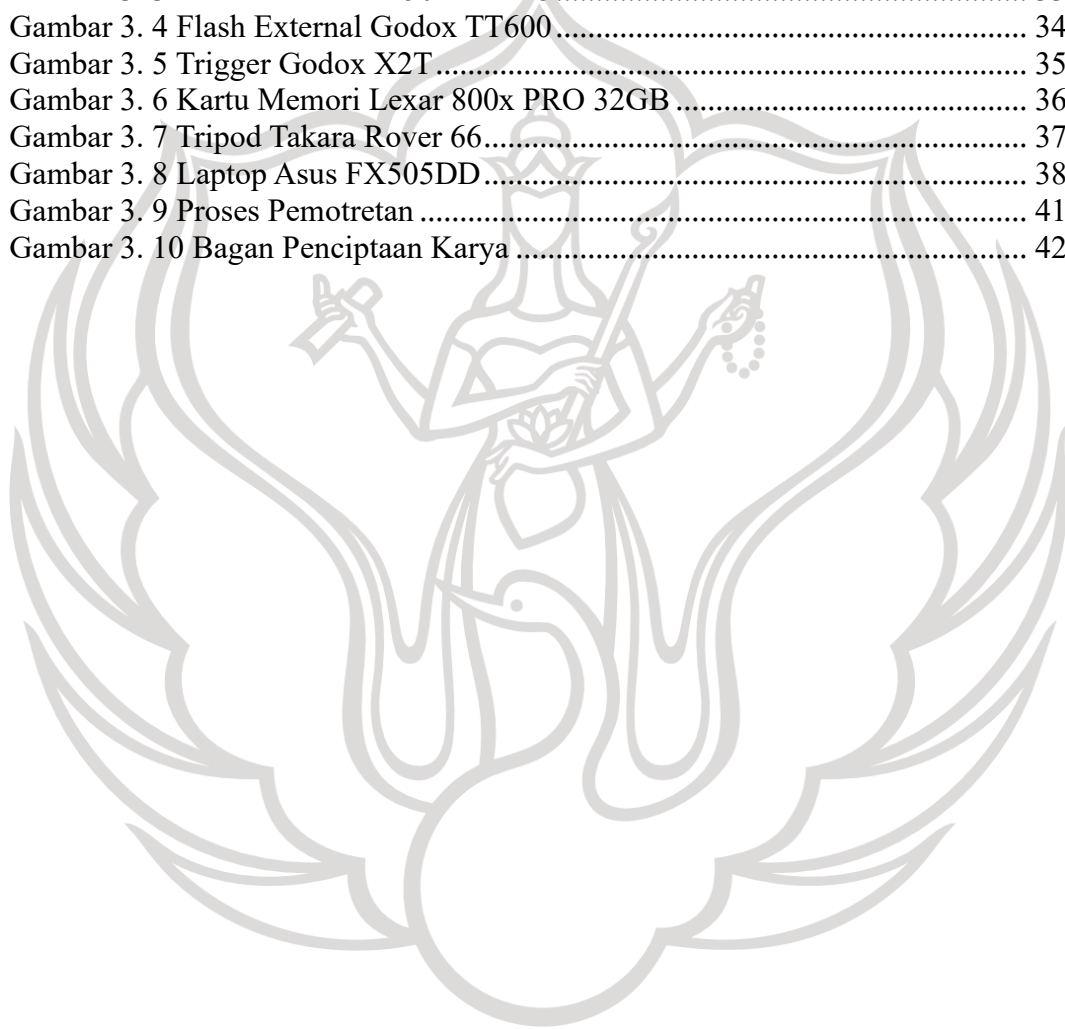
c. Studi Pustaka	23
d. Persiapan Pemotretan	24
2. Produksi (Pemotretan)	25
3. Pascaproduksi	25
a. Seleksi Foto	25
b. <i>Editing</i> Foto	27
c. Konsultasi	27
C. Penyajian Karya	28
1. Cetak Karya	28
a. Pembesaran Karya	28
b. <i>Photobook</i>	29
2. <i>Finishing</i>	29
D. Proses Perwujudan	30
1. Alat	30
2. Tahap Perwujudan	39
a. Rancangan Visual	39
b. Eksekusi/Pemotretan	41
c. Bagan Penciptaan Karya	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Ulasan Karya	43
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR LAMAN	91
LAMPIRAN	92

DAFTAR KARYA

Karya 1 "Pak Dindin"	44
Karya 2 "Suasana Pabrik"	46
Karya 3 "Mesin Rusak"	49
Karya 4 "Catatan Tua"	51
Karya 5 "Penumpukan"	54
Karya 6 "Bekerja"	56
Karya 7 "Menjaga"	58
Karya 8 "Diliburkan"	60
Karya 9 "Kopi dan Rokok"	62
Karya 10 "Bahan Lama"	65
Karya 11 "Tidak Beraturan"	67
Karya 12 "Memilih Bahan"	69
Karya 13 "Fokus"	71
Karya 14 "Usaha Rumahan"	73
Karya 15 "Usaha Seret"	75
Karya 16 "Pak Toto"	76
Karya 17 "Pengalaman"	78
Karya 18 "Mencatat"	80
Karya 19 "Siap Dijual"	82
Karya 20 "Hiburan"	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tinjauan Karya Foto Ricky Martin	12
Gambar 2. 2 Tinjauan Karya Foto Lewis Wickes Hine	14
Gambar 2. 3 <i>Employee Right</i>	15
Gambar 2. 4 Tinjauan Karya Foto Jacob Riis	16
Gambar 3. 1 Kamera Canon EOS 6D	30
Gambar 3. 2 Lensa Tokina EF 16-28 F2.8 AT-X Pro FX.....	32
Gambar 3. 3 Lensa Canon ED 50mm F1.8	33
Gambar 3. 4 Flash External Godox TT600.....	34
Gambar 3. 5 Trigger Godox X2T	35
Gambar 3. 6 Kartu Memori Lexar 800x PRO 32GB	36
Gambar 3. 7 Tripod Takara Rover 66.....	37
Gambar 3. 8 Laptop Asus FX505DD.....	38
Gambar 3. 9 Proses Pemotretan	41
Gambar 3. 10 Bagan Penciptaan Karya	42



DAFTAR LAMPIRAN

Rincian Biaya.....	92
Dokumentasi Kegiatan.....	93
Dokumentasi Konsultasi dan Bimbingan.....	94
Rancangan <i>Display Layout</i>	95
Dokumentasi Sidang Skripsi.....	96
Dokumentasi Tinjauan Karya.....	97
Desain <i>Cover Photobook</i>	98
Desain <i>Cover Katalog</i>	99
Desain Poster Fisik.....	100
Desain Poster Media <i>Online</i>	101
Form Pembimbingan Skripsi I	102
Form Pembimbingan Skripsi II.....	103
Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing I.....	104
Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing II.....	105
Surat Permohonan Mengikuti Ujian Tugas Akhir.....	106
Surat Pernyataan.....	107
Katalog Cetak.....	108
Poster Cetak	109
Data Diri.....	110
Transkrip Wawancara (Dindin Mulyadin)	111
Transkrip Wawancara (Eman Karliman).....	114
Transkrip Wawancara (Awan Suhendi).....	117
Transkrip Wawancara (Toto Sucipto).....	120
Surat Kesediaan Pemotretan Narasumber.....	123

**FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF PENURUNAN INDUSTRI TEKSTIL
DI KECAMATAN MAJALAYA, KABUPATEN BANDUNG,
PROVINSI JAWA BARAT**

**Tegar Prayuda
2111192031**

ABSTRAK

Fotografi dokumenter deskriptif merupakan pendekatan visual yang bertujuan untuk merekam dan meneliti realitas sosial secara faktual melalui medium fotografi. Skripsi penciptaan karya ini berjudul “Foto Dokumenter Deskriptif Penurunan Industri Tekstil di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat” yang mengangkat fenomena menurunnya aktivitas industri tekstil di Majalaya, Kabupaten Bandung, sebagai akibat dari persaingan pasar global dan melemahnya daya beli masyarakat. Melalui fotografi dokumenter, pencipta berupaya merekam kehidupan para pelaku industri, mulai dari pemilik pabrik, pekerja, hingga pengusaha kecil dalam menghadapi dinamika perubahan ekonomi. Pendekatan fotografi dokumenter deskriptif dipilih untuk menyampaikan fakta visual secara apa adanya tanpa manipulasi, dengan memanfaatkan metode *EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time)* sebagai landasan dalam proses penciptaan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suasana ruang, waktu, dan aktivitas manusia secara realistis melalui tahapan observasi, pengumpulan data, pemotretan, hingga penyusunan karya. Hasil penciptaan menghasilkan 20 karya foto tunggal yang menampilkan beragam aspek penurunan industri tekstil, mulai dari ruang produksi, pekerja, hingga dampak sosial yang ditimbulkannya. Karya ini menegaskan bahwa fotografi dokumenter dapat berperan sebagai media yang efektif untuk menyampaikan realitas sosial dan menjadi arsip visual atas perubahan ekonomi di tingkat lokal.

Kata kunci: fotografi dokumenter, deskriptif, industri tekstil, Majalaya

**DESCRIPTIVE DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY
OF THE DECLINE TEXTILE INDUSTRY IN MAJALAYA DISTRICT,
BANDUNG REGENCY, WEST JAVA PROVINCE**

**Tegar Prayuda
2111192031**

ABSTRACT

Descriptive documentary photography is a visual approach that aims to record and examine social realities factually through the medium of photography. This creative work thesis, titled “Descriptive Documentary Photograph of the Decline Textile Industry in Majalaya District, Bandung Regency, West Java Province”, explores the phenomenon of the declining textile industry in Majalaya, Bandung Regency, as a result of global market competition and the weakening purchasing power of society. Through documentary photography, the creator seeks to capture the lives of industry actors, from factory owners and workers, to small scale entrepreneurs, in facing the dynamics of economic change. The descriptive documentary photography approach was chosen to present visual facts authentically without manipulation, utilizing the EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time) method as the foundation of the creative process. This method is applied to depict the atmosphere of space, time, and human activity realistically through stages of observation, data collection, photographing, and compilation of works. The final creation consists of 20 single frame photographs that showcase various aspects of the textile industry’s decline, including production spaces, workers, and the resulting social impacts. This work emphasizes that documentary photography can serve as an effective medium convey social realities and function as a visual archive of economic transformation at the local level.

keywords: documentary photography, descriptive, textile industry, Majalaya

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan. Sehingga terlaksana dan terselesaikan skripsi penciptaan karya seni fotografi dengan judul “Foto Dokumenter Deskriptif Penurunan Industri Tekstil di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat” dengan baik sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1, Jurusan Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung dalam mewujudkan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya;
2. kedua orang tua dan kakak yang selalu memberi dukungan, doa, dan nasihat untuk menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni fotografi;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, sekaligus dosen wali penulis;
4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Pamungkas Wahyu Setiyanto, S. Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan, selama proses penciptaan skripsi karya seni fotografi;

6. Ghalif Putra Sadewa, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penciptaan skripsi karya seni fotografi;
7. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku dosen penguji ahli sidang ujian skripsi;
8. seluruh Staf Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu selama perkuliahan;
9. Pak Dindin, Pak Awan, Pak Eman, Pak Toto, Pak Dicky, Teh Umi, sebagai narasumber dalam proses penciptaan skripsi tugas akhir;
10. Naufal Arkan, Azhar Dzulfikar, dan Melita Harnastasya, serta teman-teman di Majalaya yang telah membantu dalam proses produksi penciptaan skripsi tugas akhir;
11. teman-teman FOTDAS 21 yang telah menemani dan membantu selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir penciptaan skripsi tugas akhir;
12. Indra Dwi Prasetyo, Yohanes Arya Chrysanthana, Ahmad Fathurrizqi As-sirry, Siti Syarifatullaela selaku teman dekat dari penulis;
13. Bilal Indrajaya, Wijaya 80, The Lantis, dan Ziva Magnolya yang telah membuat lagu indah yang menemani penulis selama proses penciptaan skripsi tugas akhir;
14. teman-teman permainan Point Blank terutama perkumpulan 4PLAY yang telah menemani penulis di masa sulit selama proses penciptaan skripsi tugas akhir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tugas ini masih jauh sekali dari kata sempurna. Semoga skripsi

ini dapat memberikan dampak positif dan memberi manfaat bagi khalayak luas, baik berupa inspirasi maupun motivasi. Dalam proses penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 Desember 2025

Tegar Prayuda



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri tekstil merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Sektor ini memiliki sejarah panjang, baik dalam bentuk industri berskala besar maupun kecil, modern maupun tradisional. Majalaya menjadi salah satu pusat perkembangan industri tekstil di Indonesia. Majalaya merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung yang tumbuh menjadi sentra produksi tekstil terbesar di Jawa Barat pada tahun 1960an dan sempat memperoleh julukan “Kota Dolar” karena kemajuan perekonomiannya yang pesat, terutama di bidang tekstil (Anwar, 2023). Julukan tersebut merepresentasikan kemakmuran dan kejayaan Majalaya di kancah industri tekstil nasional sebelum kemudian menghadapi penurunan tajam dalam beberapa dekade terakhir. Penurunan industri tekstil Majalaya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah masuknya produk luar negeri dengan harga murah. Pasca berlakunya *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) eliminasi hambatan non-tarif negara antar anggota ASEAN memperketat persaingan di sektor tekstil. Serbuan produk murah dari Tiongkok, Vietnam, dan negara lain berdampak langsung pada industri lokal yang sulit bersaing dalam hal harga maupun efisiensi produksi (Prayogo, 2017). Kondisi ini menyebabkan banyak pabrik tekstil Indonesia terutama di Kecamatan Majalaya gulung tikar karena tidak mampu bersaing dalam hal produksi, sumber daya manusia, juga kualitas produk Tiongkok.

Dampak penurunan industri tekstil sangat dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Majalaya, salah satunya oleh Dindin selaku pemilik salah satu pabrik

tekstil di Majalaya. Melemahnya aktivitas produksi akibat berkurangnya peminat dan menurunnya permintaan pasar memaksa Dindin melakukan berbagai penyesuaian operasional agar pabrik tetap bertahan. Penyesuaian tersebut mencakup pengurangan jam kerja karyawan serta merumahkan sebagian tenaga kerja karena kapasitas produksi yang terus menurun. Salah satu pekerja yang terdampak adalah Eman, yang kini hanya memperoleh jadwal kerja selama tiga hari dalam satu minggu bahkan diliburkan seminggu penuh pada beberapa bulan ke belakang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan permintaan tidak hanya berdampak pada keberlangsungan usaha, tetapi juga langsung memengaruhi stabilitas pendapatan para pekerjanya. Menurut Setia (2005), banyak keluarga buruh tekstil di Majalaya mengembangkan strategi bertahan hidup yang dikenal sebagai “gali tutup lubang”, yaitu praktik berhutang dari satu pihak untuk menutup hutang kepada pihak lain. Strategi ini memperlihatkan daya adaptasi sekaligus kerentanan ekonomi rumah tangga buruh. Fenomena penurunan industri tekstil di Kecamatan Majalaya tidak hanya berdampak terhadap para pekerja pabrik, tetapi juga merambat ke berbagai sektor ekonomi lain seperti rumah makan, warung, dan usaha kecil masyarakat di sekitar kawasan industri.

Pengalaman empiris yang dirasakan adalah penurunan bisnis rumah makan di kawasan industri Majalaya sejak tahun 2015. Jumlah pelanggan yang sebelumnya didominasi oleh para pekerja pabrik perlahan menurun seiring berkurangnya aktivitas produksi dan tutupnya sejumlah pabrik di kawasan tersebut. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pendapatan usaha, tetapi juga mencerminkan perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Majalaya yang

bergantung pada keberlangsungan industri tekstil sebagai sumber penghidupan utama.

Pengalaman empiris ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana penurunan industri tekstil tidak hanya memengaruhi sektor produksi, tetapi juga menimbulkan efek berantai terhadap perekonomian masyarakat lokal di sekitarnya. Kondisi tersebut menjadi latar belakang munculnya gagasan untuk memandang penurunan industri tekstil bukan sekadar sebagai data ekonomi, melainkan sebagai realitas sosial yang layak direkam secara visual. Dari pemahaman inilah kemudian muncul inisiatif untuk menjadikan fotografi dokumenter sebagai medium perekam realitas perubahan yang terjadi di Majalaya.

Dalam konteks tugas akhir penciptaan karya fotografi, fenomena ini dipandang layak untuk didokumentasikan melalui medium fotografi dokumenter secara deskriptif. Fotografi dokumenter digunakan sebagai medium visual untuk menghantarkan fakta di lapangan, dan penyajian deskriptif untuk membantu penikmat foto memaknai dan memahami secara yang tampak dan tersirat dalam sebuah karya (Gilisua & Andrea, 2024).

Pemilihan tema ini juga berangkat dari pengalaman personal sebagai warga Majalaya yang hidup di tengah fenomena tersebut. Hingga kini, belum ditemukan karya fotografi dokumenter yang secara khusus mengangkat tema penurunan industri tekstil di Kecamatan Majalaya. Beberapa penelitian terdahulu memang telah membahas topik serupa dari sudut pandang lain, seperti penelitian Nuraini & Falah (2022) mengenai eksistensi kain tenun Majalaya di era modern, serta Handayani (2019) yang meninjau Majalaya sebagai pusat industri tekstil dalam

perspektif spasial sejarah. Namun, penelitian tersebut belum mengarah pada penciptaan karya fotografi.

Urgensi penciptaan karya ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan keilmuan fotografi, khususnya dalam ranah fotografi dokumenter deskriptif yang berfungsi sebagai media pencatatan sosial dan arsip visual industri tekstil lokal. Melalui karya ini proses pendokumentasian tidak hanya berfokus pada perubahan yang terjadi, tetapi juga menghadirkan nilai edukatif bagi masyarakat dan akademisi di masa mendatang mengenai industri tekstil terutama di Kecamatan Majalaya. Karya ini diharapkan dapat menjadi referensi visual bagi penelitian lintas disiplin seperti ekonomi kreatif, sejarah industri, dan kajian sosial-budaya, sekaligus memperkaya khazanah arsip fotografi Indonesia yang merekam dinamika masyarakat di tengah perubahan ekonomi global.

Oleh karena itu, karya fotografi dokumenter deskriptif ini diharapkan dapat melengkapi kekosongan tersebut dengan menghadirkan representasi visual yang faktual sekaligus baru, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pengetahuan dan pelestarian memori kolektif masyarakat Majalaya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penciptaan, yaitu: bagaimana menciptakan visual penurunan industri tekstil yang terjadi di Kecamatan Majalaya dengan genre fotografi dokumenter deskriptif.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan karya seni fotografi yang berjudul “Foto Dokumenter Deskriptif Penurunan Industri Tekstil di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat” memiliki tujuan untuk memvisualisasikan penurunan industri tekstil yang terjadi di Kecamatan Majalaya dengan media fotografi dokumenter deskriptif.

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

1. Pengkarya dapat memahami proses kreatif fotografi dokumenter deskriptif.
2. Menghasilkan karya foto dokumenter mengenai penurunan industri tekstil di Majalaya.
3. Sebagai sarana pengembangan diri untuk mendapatkan visual fotografi dokumenter deskriptif.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Menambah pengetahuan dan arsip karya seni penciptaan foto dokumenter deskriptif mengenai industri tekstil.
2. Menjadi referensi untuk fotografi dokumenter deskriptif tentang industri tekstil.

c. Bagi Masyarakat

1. Menambah dan memperluas informasi mengenai industri tekstil di Majalaya.

2. Memperlihatkan kehidupan masyarakat Majalaya terutama pada sektor tekstil di Majalaya.
3. Menjadi arsip visual yang merekam perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Majalaya serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi di masa mendatang.

d. Bagi Pemerintah

1. Sebagai bahan pertimbangan kebijakan agar lebih tepat sasaran untuk mengatasi fenomena penurunan yang terjadi terutama di sektor tekstil.
2. Meningkatkan kesadaran dan prioritas isu terhadap dampak jangka panjang dari penurunan tersebut.
3. Menjadi dasar bagi pemerintah untuk menjalin kerja sama antar sektor dalam menangani isu penurunan terutama di bidang tekstil.

e. Bagi Pelaku Industri

1. Sebagai inspirasi pelaku industri untuk berinovasi dalam produk, proses, dan model bisnis agar tetap dapat berkompetisi di perdagangan lokal maupun ekspor.
2. Memberi pemahaman yang lebih dalam mengenai perubahan yang terjadi di sektor tekstil.
3. Mendorong bentuknya kemitraan antarperusahaan atau asosiasi industri dalam mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.